

Dinamika Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Ekspor dan Impor 2010-2024

Desry Rasmita Tarigan¹, Tamaria Br Sidebang², Renata Olivia Ginting³, Novita Sari Br Kaban⁴, T Revita Yuni⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

e-mail: desrytarigan@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan internasional, khususnya ekspor dan impor, terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2010–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak EViews 10. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,0242 dan nilai signifikansi 0,0413. Sementara itu, impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,0000734 dan nilai signifikansi 0,9846. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,468939 menunjukkan bahwa variabel ekspor dan impor hanya mampu menjelaskan 46,8% variasi dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan 53,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Implikasi dari penelitian ini Mengutamakan arahan kebijakan ekonomi yang terarah pada peningkatan daya saing ekspor dan optimalisasi struktur impor guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Perdagangan Internasional, Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

This study aims to analyze the impact of international trade, specifically exports and imports, on Indonesia's economic growth during the 2010–2024 period. The research method used is quantitative, employing multiple linear regression analysis with the EViews 10 software. The data used are secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS). The results indicate that exports have a positive and significant impact on economic growth, with a regression coefficient of 0.0242 and a significance value of 0.0413. Meanwhile, imports do not have a significant effect on economic growth, with a regression coefficient of 0.0000734 and a significance value of 0.9846. The coefficient of determination (R Square) of 0.468939 suggests that export and import variables can only explain 46.8% of the variation in economic growth, while the remaining 53.2% is influenced by other factors outside this model. The implications of this study emphasize the importance of economic policy direction focused on enhancing export competitiveness and optimizing import structures to achieve sustainable economic growth.

Keywords : *International Trade, Exports, Imports, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan aktivitas ekonomi suatu negara yang ditandai dengan meningkatnya produksi, investasi, dan taraf kesejahteraan masyarakat. Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya mengalami kemajuan dalam berbagai sektor yang mendukung peningkatan kesejahteraan penduduknya. Berbagai faktor dapat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, seperti pertambahan jumlah penduduk, tingkat tabungan, inovasi teknologi, serta kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Namun, penting untuk memahami bahwa istilah pertumbuhan ekonomi lebih sering digunakan dalam konteks negara maju yang telah mencapai tingkat perkembangan tinggi. Sementara itu, bagi negara berkembang, istilah yang lebih tepat adalah pembangunan ekonomi, yang mencerminkan upaya meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pandangan Indayani dan Hartono (2020), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih relevan bagi negara maju, sedangkan pembangunan ekonomi lebih sering digunakan untuk menggambarkan proses peningkatan kesejahteraan di negara berkembang. Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari peran perdagangan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Sebagai negara dengan ekonomi terbuka, Indonesia sangat bergantung pada perdagangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta Memperkuat daya saing di pasar internasional

Salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan internasional. Dalam era globalisasi, interaksi ekonomi antarnegara menjadi semakin penting, Terutama untuk negara yang bergantung pada perdagangan global seperti Indonesia. Menurut Krugman dan Obstfeld (2018), perdagangan internasional memungkinkan negara memperoleh keuntungan dari spesialisasi, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperluas pasar bagi produk domestik. Bagi Indonesia, ekspor berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dengan memajukan pendapatan domestik dan mengembangkan sektor tenaga kerja. Di sisi lain, impor juga memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan teknologi yang belum tersedia di dalam negeri. Dengan pengelolaan yang tepat, perdagangan internasional tidak hanya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong pembangunan yang lebih inklusif dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Namun, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan sangat bergantung pada stabilitas ekonomi dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Faktor-faktor internal seperti regulasi perdagangan, infrastruktur, dan produktivitas tenaga kerja harus selaras dengan kondisi eksternal, seperti permintaan global dan fluktuasi harga komoditas. Jika tidak, ketidakseimbangan dalam perdagangan dapat berdampak negatif pada perekonomian nasional, terutama dalam sektor ekspor dan impor yang menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sebagai negara dengan ekonomi terbuka, ekspor dan impor memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. Ekspor yang kuat dapat meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja, sementara impor berperan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan teknologi yang tidak tersedia di dalam negeri. Namun, dinamika ekonomi global dan kebijakan domestik dapat memengaruhi keseimbangan perdagangan ini. Menurut Dornbusch, Fischer, dan Startz (2017), perubahan kondisi ekonomi dapat memengaruhi daya saing produk Indonesia di pasar global serta menentukan harga barang impor. Ketika kondisi ekonomi global mengalami ketidakstabilan, seperti pada periode 2010–2024, dampaknya dapat dirasakan langsung oleh Indonesia. Selama periode tersebut, berbagai tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, perang dagang, pandemi COVID-19, serta perubahan kebijakan moneter dan fiskal memengaruhi kestabilan ekspor dan impor. Ketidakpastian ini berimbas pada neraca perdagangan, yang pada akhirnya turut menentukan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, memahami bagaimana berbagai faktor ini memengaruhi perekonomian menjadi hal yang krusial dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Untuk melihat lebih jauh dampaknya terhadap perekonomian Indonesia, berikut adalah data pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010 hingga 2024.

Tabel 1. Data Ekspor, Impor, Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2024

Tahun	Ekspor	Impor	Pertumbuhan Ekonomi
2010	157.73	135.61	6.10
2011	206.62	177.3	6.50
2012	190.04	191.67	6.23
2013	182.57	111.83	5.78
2014	176.29	178.2	5.02
2015	150.25	142.74	4.88
2016	145.13	135.65	5.02
2017	168.728	15.99	5.07
2018	180,012	188.71	5.17

2019	167.53	171.28	5,.02
2020	163.31	141.57	2.07
2021	231.54	196.19	3.7
2022	291.98	237.45	5.31
2023	258.82	221.89	5.05
2024	264.7	233.66	5.03

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2010–2024 pada tabel 1 diatas, kinerja perdagangan Indonesia mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh faktor domestik dan global. Data menunjukkan bahwa ekspor Indonesia mengalami peningkatan signifikan setelah 2020, mencapai puncaknya pada 2022 dengan nilai sebesar 291.98 juta, sebelum mengalami sedikit penurunan pada 2023 dan 2024. Tren serupa terjadi pada impor, dengan kenaikan tajam setelah pandemi dan mencapai angka tertinggi pada 2022 sebesar 237.45 juta.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pola fluktuatif dalam satu dekade terakhir, dengan kontraksi tajam pada 2020 sebesar 2,07% akibat pandemi COVID-19. Namun, pemulihan ekonomi terjadi pada tahun-tahun berikutnya, dengan pertumbuhan tertinggi pada 2022 sebesar 5,31%, sebelum kembali sedikit melambat pada 2023 dan 2024. Ekspor dan impor berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan global seperti volatilitas harga komoditas dan perubahan kebijakan perdagangan internasional. Berdasarkan tren tersebut, penting untuk menganalisis bagaimana ekspor dan impor berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2010–2024. Dengan memahami hubungan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor dan impor dalam perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu data yang terkumpul disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik dan ekonometrik. Untuk melihat pengaruhnya dalam kurun waktu tertentu, penelitian ini menggunakan data time series, yaitu data yang disusun secara kronologis (Kuncoro, 2007). Penelitian ini mencakup 15 observasi, khususnya dari tahun 2010 hingga 2024.

Dua tahap pengumpulan data menghasilkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah awal melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan dari jurnal yang diterbitkan secara resmi dan artikel yang relevan. Untuk menganalisis penelitian ini, langkah kedua melibatkan pengumpulan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber terkait lainnya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 10 untuk menguji dampak impor dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

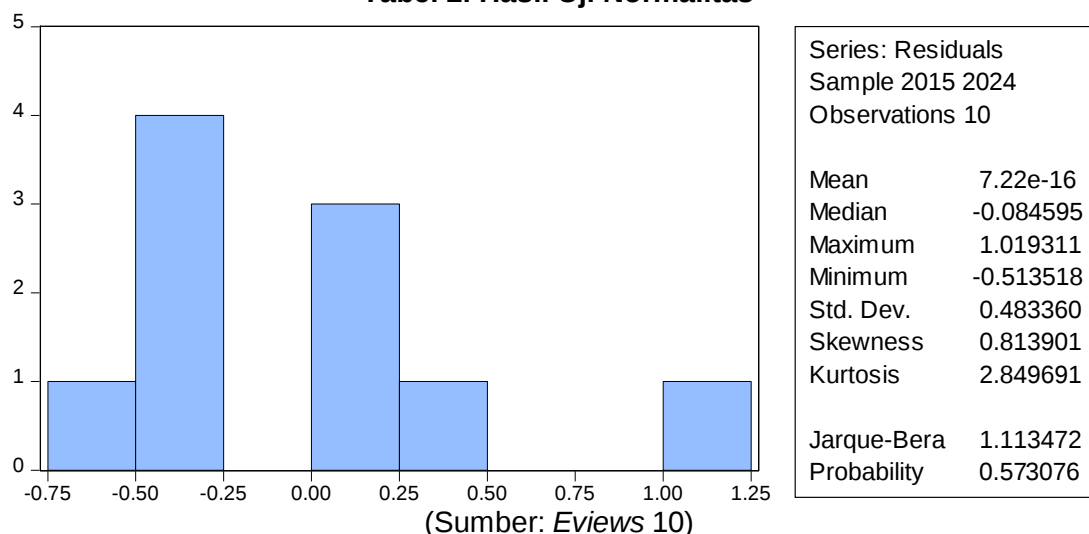
Beberapa uji ekonometrika, termasuk uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji parsial (uji-T), dan uji simultan (uji-F), digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dari hasil pengumpulan kemudian diolah berdasarkan jenis data, ditampilkan dalam bentuk angka dan tabel, dan dilakukan analisis statistik yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 1,113472, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($1,113472 > 0,05$) maka H_0 diterima. Memiliki makna bahwa residual data dalam model ini sudah terdistribusi secara normal, artinya telah memenuhi asumsi klasik normal.

Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.119848	Prob. F (2,5)	0.2154
Obs*R-squared	4.588567	Prob. Chi-Square (2)	0.1008

(Sumber: *Eviews 10*)

Berdasarkan hasil output Obs*R-squared sebesar 4,588 dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $4,588 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya penelitian ini terbebas dari autokolerasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(EKSPOR)	LOG(IMPOR)
LOG(EKSPOR)	1.000000	0.321435
LOG(IMPOR)	0.321435	1.000000

(Sumber: *Eviews 10*)

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai kolerasi antar variabel bebas yaitu ekspor dengan nilai kolerasi 1,000000 dan impor 0,321435. Maka dapat disimpulkan nilai kolerasi tidak lebih dari 0,80 sehingga dalam model ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.433985	Prob. F (2,7)	0.6642
Obs*R-squared	1.103168	Prob. Chi-Square (2)	0.5760
Scaled explained SS	0.499928	Prob. Chi-Square (2)	0.7788

(Sumber: *Eviews* 10)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,5760 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Artinya penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/13/25 Time: 17:00
Sample: 2015 2024
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.248995	1.695048	0.736849	0.4852
EKSPOR	0.024230	0.010320	2.347754	0.0413
IMPOR	0.0000734	0.003672	0.019997	0.9846
R-squared	0.468939	Mean dependent var		5.439000
Adjusted R-squared	0.317208	S.D. dependent var		0.663282
S.E. of regression	0.548078	Akaike info criterion		1.878528
Sum squared resid	2.102729	Schwarz criterion		1.969304
Log likelihood	-6.392640	Hannan-Quinn criter.		1.778948
F-statistic	3.090585	Durbin-Watson stat		0.881685
Prob(F-statistic)	0.109145			

(Sumber: *Eviews* 10)

Dari tabel diatas maka model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 1,248995 + 0,024230\log X_1 + 0,0000734\log X_2 \text{ perlu diperhatikan.}$$

Berikut ini adalah interpretasi persamaan di atas sebagai temuan analisis regresi linier berganda:

1. Konstanta 1,248995 berarti variabel dependen pertumbuhan ekonomi memiliki nilai 1,248995 jika variabel impor dan ekspor bernilai nol (tidak ada perdagangan internasional).
2. Variabel ekspor (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,024230. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan PDB sebesar 0,024230%.
3. Nilai 0,0000734 merupakan koefisien regresi untuk variabel impor (X_2). Hal ini menunjukkan hubungan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan impor sebesar 1% akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0000734%. Karena nilainya yang sangat rendah, dampak ekonominya pada dasarnya tidak ada.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

1. Variabel ekspor memiliki nilai t-hitung sebesar 2,347 dan nilai t-tabel sebesar 1,782, sesuai dengan tabel 6 nilai t-statistik. Ekspor memiliki dampak parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,347 > 1,782$). Dengan demikian, analisis ini menerima H_1 dan menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa ekspor berdampak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010 hingga 2024.
2. Variabel signifikan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,019 dan nilai t-tabel sebesar 1,782, sesuai dengan tabel 6 nilai t-statistik. Nilai signifikansi $0,98 > 0,05$ menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,019 < 1,782$). Oleh

karena itu, penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_1 , yang menunjukkan bahwa impor tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pembangunan ekonomi Indonesia antara tahun 2010 dan 2024.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 3,090585 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,89 dengan signifikansi 0,05. Selain itu nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,109145. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,090585 < 3,89$) dan nilai Prob (F-Statistic) $> 0,05$ ($0,10 > 0,05$), maka penelitian ini menolak H_1 dan menerima H_0 , yang berarti bahwa secara simultan (secara bersama-sama) variabel ekspor dan impor tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2024.

Koefisien Kolerasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan apakah ada hubungan positif atau negatif yang kuat antara variabel independen dan dependen. R berada di antara -1 dan 1. Menurut Tabel 6, koefisien korelasi (R) adalah $\sqrt{R^2}$ atau $\sqrt{0,468939} = 0,684$, dan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,468939. Mengingat nilai R hampir positif (+1), temuan ini menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat.

Meskipun koefisien determinasi digunakan untuk menentukan tingkat di mana variabel independen secara kolektif menjelaskan variabel dependen, semakin tinggi nilai R^2 ($0 < R^2 < 1$), semakin banyak variabel dependen bervariasi, atau semakin banyak variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai R-Square yang Disesuaikan pada Tabel 6 sebesar 0,468939 menunjukkan bahwa, dalam penelitian ini, terdapat hubungan sebesar 46,8% antara variabel independen dan dependen, sedangkan 53,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010–2024. Koefisien regresi ekspor sebesar 0,024230 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,024230%. Selain itu, nilai t-hitung 2,347 lebih besar dari t-tabel 1,782, dengan nilai signifikansi $0,0413 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2021), yang menemukan bahwa ekspor, terutama dari sektor manufaktur dan komoditas unggulan seperti minyak kelapa sawit dan batu bara, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam teori ekonomi makro, ekspor berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional dan memperluas pasar bagi produk domestik, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2019).

Todaro dan Smith (2020) menjelaskan bahwa pendapatan dari ekspor dapat digunakan untuk mengimpor barang modal dan teknologi yang meningkatkan produktivitas nasional. Selain itu, ekspor juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi di sektor industri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa ekspor merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Namun, meskipun ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai koefisiennya masih relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ekspor berperan dalam pertumbuhan ekonomi, faktor lain seperti konsumsi domestik dan investasi tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan diversifikasi ekspor dengan mendorong produk bernilai tambah tinggi, bukan hanya mengandalkan ekspor komoditas mentah.

Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berbeda dengan ekspor, hasil penelitian menunjukkan bahwa impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Koefisien regresi impor sebesar 0,0000734 menunjukkan bahwa setiap peningkatan impor sebesar 1% hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0000734%, yang sangat kecil dan tidak signifikan. Selain itu, nilai t-hitung 0,019 lebih kecil dari t- tabel 1,782, dengan nilai signifikansi $0,9846 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa impor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2022), yang menemukan bahwa impor di Indonesia lebih banyak didominasi oleh barang konsumsi dibandingkan barang modal atau bahan baku yang dapat meningkatkan produktivitas nasional. Dalam teori perdagangan internasional, impor seharusnya dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi jika barang yang diimpor berupa barang modal atau bahan baku yang mendukung sektor industri domestik (Krugman & Obstfeld, 2018). Namun, jika mayoritas impor berupa barang konsumsi, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih kecil.

Rahmawati (2023) juga menemukan bahwa ketergantungan pada impor barang konsumsi justru dapat memperburuk neraca perdagangan dan mengurangi daya saing industri dalam negeri. Oleh karena itu, kebijakan impor yang lebih selektif diperlukan untuk memastikan bahwa impor lebih difokuskan pada barang modal dan bahan baku yang dapat meningkatkan kapasitas produksi nasional. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi lebih lemah dibandingkan hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar perdagangan internasional, seperti investasi dalam negeri dan konsumsi domestik, memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki peran yang lebih signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dibandingkan impor. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang berfokus pada peningkatan daya saing ekspor dan optimalisasi struktur impor menjadi strategi yang perlu diterapkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

SIMPULAN

Dampak perdagangan global, khususnya impor dan ekspor, terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2010 dan 2024 dikaji dalam makalah ini. Studi regresi linier berganda mengungkapkan bahwa sementara impor tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bagaimana peningkatan ekspor mendorong pendapatan negara dan memperluas pasar untuk barang-barang domestik, yang keduanya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, impor masih hanya memberikan kontribusi kecil terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun membantu industri dalam negeri memenuhi kebutuhannya.

Implikasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan ekonomi yang berfokus pada penguatan daya saing ekspor dan optimalisasi struktur impor sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah diharapkan dapat mendorong diversifikasi produk ekspor dengan meningkatkan industri bernilai tambah tinggi serta mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas mentah. Selain itu, regulasi perdagangan yang mendukung efisiensi ekspor dan selektivitas impor juga perlu diperkuat guna menjaga stabilitas ekonomi dalam menghadapi tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas bantuan akademis dan fasilitas penelitian yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah menyediakan data sekunder sebagai dasar analisis penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para reviewer dan pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Perdagangan Internasional Indonesia 2010– 2024. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Laporan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010–2024. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Hapsari, R. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Studi Empiris Tahun 2000–2020. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 120-135.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Pearson Education.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2019). *Makroekonomi (Edisi ke-10)*. Worth Publishers.
- Rahmawati, D. (2023). Peran Impor dalam Perekonomian Indonesia: Antara Pertumbuhan dan Ketergantungan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 18(1), 45-62.
- Setiawan, B. (2022). Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro*, 20(1), 75-89.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Pembangunan Ekonomi (Edisi ke-13)*. Pearson Education.
- Pratama, A., & Widodo, T. (2021). Dampak Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Perspektif Jangka Panjang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 18(2), 112-128.
- Suryani, L., & Nugroho, A. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Ekspor, Impor, dan Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1), 55-72.